

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang penting adalah adanya metode ilmiah tertentu yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dipersoalkan dalam penelitian. Untuk itu akan dibahas mengenai: (A) Identifikasi Variabel, (B) Definisi Operasional, (C) Populasi, Sampel dan Teknik Sampel Penelitian, (D) Metode Pengumpulan Data, (E) Validitas dan Reliabilitas serta (F) Analisis Data.

A. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Variabel Terikat : Konsep diri
- Variabel Bebas : Tingkat pendidikan

B. Definisi Operasional

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, selanjutnya yang harus dilakukan adalah merumuskan definisi operasional variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri

konsep diri adalah gambaran, fikiran, pandangan, dan perasaan individu tentang seluruh dirinya baik secara fisik, sosial, maupun psikologis.

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang yang diperoleh seseorang berdasarkan proses belajar mengajar yang sesuai kelompok dan materi.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dapat berupa semua individu yang mewakili pola kelakuan tertentu atau sebagian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja pekerja anak, yang berjumlah 120 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Adapun sampel dalam penelitian adalah anak remaja akhir, Sampel pada penelitian ini adalah setengah dari jumlah yang ada di populasi yaitu usia remaja akhir.

Yang berkriteria :

- Sekolah Dasar (SD) yakni 18 orang tamat tingkat SD
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni 32 orang tamat tingkat SMP
- Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni 10 orang tamat tingkat SMA.

3. Metode Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala atau kuesioner.

1. Skala

Sugiyono, (2008) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur tersebut dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Selain itu skala digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
3. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”.

Ketiga karakteristik di atas oleh Cronbach (dalam Azwar, 1999) disebut sebagai ciri pengukuran terhadap performansi tipikal (*typical performance*), yaitu performansi yang menjadi karakter tipikal seseorang dan cenderung dimunculkan secara sadar atau tidak sadar dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi.

Skala ini disusun berdasarkan format skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)”.

Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban “S”, nilai dua untuk jawaban “TS”, nilai satu untuk

jawaban “STS”.Penilaian butir unfavourable bergerak dari nilai satu untuk jawaban „SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS”, dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

E. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi.Sebaliknya, instrumen yang kurang valid brarti memiliki validitas yang rendah.Arikunto. 2010

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen di katakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud(Arikunto, 2010).Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam

penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (try-out) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini di perlukan uji validitas.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2013) salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah Reliabel (reliable), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran, salahsatu formula konsistensi internal yang populer adalah formula koefisien alpha (α). Sebagaimana di tunjukkan oleh namanya, data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Untuk mengetahui berapa besar indeks reliabilitas skala di gunakan tehnik Alpha, dengan rumus sebagai berikut

$$r_{tt} = 1 - \frac{Mk_i}{Mk_s}$$

Keterangan:

r_{tt} : Koefisien reliabilitas alat ukur

1 : Bilangan konstan

Mk_i : mean kuadrat interaksi antar item dengan subjek

Mk_s : mean kuadrat antara subjek

F. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini berupa analisa uji t-tes (Hadi, 1996) dengan maksud untuk melihat perbedaan konsep diri pekerja anak ditinjau dari tingkat pendidikan. Rumusnya adalah sebagai berikut (Hadi dan Parmadiningsih, 1997):

$$t_{test} = \frac{\bar{XA}_1 - \bar{XA}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(X^2A_1 + X^2A_2)}{NA_1 + NA_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{NA_1} + \frac{1}{NA_2} \right\}}}$$

